



Evaluasi Program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh Dengan Menggunakan Model CIPPO

Cut Asha Maulida^{1*)}, Zikrayanti²

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan/Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

^{*)}Korespondensi: cutashamaulida@gmail.com

Article history:

Submit: September, 2024; Diterima: Desember, 2024; Diterbitkan: Desember, 2024.

Abstrak

Perpustakaan Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh sudah melaksanakan program duta baca sejak 2015, namun belum pernah diadakan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program duta baca di Perpustakaan sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dengan model CIPPO. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bersama dua orang pengelola perpustakaan dan 2 orang siswa/siswi yang menjadi duta di Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh. Model evaluasi yang dipilih yaitu CIPPO, dalam model ini peneliti membagi evaluasi program duta baca ke dalam lima point: *Context*, *Input*, *Process*, *Product* dan *Outcome*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Reduksi data yaitu proses seleksi dan penyederhanaan data mentah yang dikumpulkan selama penelitian, dengan fokus pada data yang relevan sesuai konsep, masalah, dan metode penelitian. Data yang penting dirangkum dan disusun dalam bentuk naratif agar mudah dipahami dan dievaluasi. Dari hasil penelitian di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa point terendah terdapat pada tahap *Input* dan *Process* dimana komponen keberhasilannya masih banyak yang belum terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa komponen masih perlu diperbaiki dan dilengkapi demi tercapainya tujuan diadakannya program tersebut.

Kata kunci: Duta Baca, Perpustakaan, CIPPO, MAN 3 Banda Aceh

Abstract

The MAN 3 School Library in Banda Aceh has been implementing the reading ambassador program since 2015, but no evaluation has ever been conducted. This study aims to evaluate the implementation of the reading ambassador program at the MAN 3 School Library in Banda Aceh using the CIPPO model. The research method used is qualitative, with data collection through interviews and document analysis. In this study, interviews were conducted with two library teenagers and two students who had previously been reading ambassadors. The chosen evaluation model is CIPPO, which divides the evaluation of the reading ambassador program into five points: Context, Input, Process, Product, and Outcome. Data analysis in this study carried out using data reduction, which is the process of selecting and simplifying raw data collected during the research, focusing on relevant data according to the research concept, issues, and methods. Important data is summarized and presented in a narrative form to be easily understood and evaluated. The results of the study at the MAN 3 Banda Aceh library show that the lowest point is found in the Input and Process stages, where many of the success components are still not fulfilled. Therefore, it can be concluded that several components still need to be improved and completed in order to achieve the objectives of the program.

Keywords: Reading Ambassador, Library, CIPPO, MAN 3 Banda Aceh

PENDAHULUAN

Program Duta Baca yaitu program yang diciptakan oleh Perpustakaan Nasional RI untuk memotivasi kesadaran masyarakat dan menumbuhkembangkan kegemaran membaca. Hal ini dipilih mengingat masyarakat Indonesia mempunyai sifat mencontoh atau meniru. Sehubungan dengan itu, salah satu upaya yang dilakukan agar kegemaran membaca di masyarakat tumbuh dan berkembang adalah menghadirkan seorang tokoh (*public figure*) yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat. Program Duta Baca memiliki Petunjuk Teknis Pemilihan Dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi tahun 2020. Dengan adanya kegiatan Duta Baca Indonesia sejak tahun 2006 sampai saat ini, telah menimbulkan dampak tumbuhnya Duta Baca di daerah dan di sektor lain salah satunya adalah Duta Baca di tingkat pelajar (Suryani, et. al., 2019).

Duta Baca di tingkat pelajar ialah salah satu program Pembudayaan Kegemaran Membaca di daerah yang pemilihannya di ambil dari *figure* remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/Mts) dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dengan batas usia 13 s.d 18 tahun. *Figure/role model* yang dipilih adalah remaja yang mempunyai kebiasaan mengunjungi perpustakaan di sekolah untuk belajar mandiri (Suryani, et. al., 2019). Program Duta Baca tingkat pelajar biasanya di implementasikan di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan unsur-unsur pendidikan lainnya turut menentukan berlangsungnya suatu proses pendidikan dan pengajaran yang berhasil. Perpustakaan sekolah juga merupakan sarana vital bagi siswa yang ingin mendapatkan akses informasi, ilmu pengetahuan sekaligus sarana untuk memupuk minat kunjung dan minat baca siswa (Iztihana, 2020). Minat kunjung juga sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca. Suatu perpustakaan akan baik apabila diterapkan strategi yang dapat menarik pemustaka untuk datang ke perpustakaan (Agustina & Ardyawin, 2021). Salah satunya dengan menerapkan beberapa program yang dapat menarik minat baca siswa yang memberi kesan positif terhadap kebiasaan dan dampak yang besar dari kegiatan membaca, yaitu dengan menyelenggarakan program Duta Baca. Perlu diingat, sebagai suatu program, untuk melihat ketercapaian tujuan dan seberapa jauh kegiatan dilaksanakan perlu adanya evaluasi.

Evaluasi adalah kegiatan penting yang dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu program dan menentukan keputusan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti evaluasi pembelajaran, evaluasi program, atau sistem evaluasi. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk memahami sejauh mana suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Suranto, 2023). Program evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pada dasarnya terdapat berbagai model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai program kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai pihak. Model-Model tersebut diantaranya, Pertama, *Goal Oriented Evaluation Model* (Tyler), yaitu model yang pertama dan termasuk populer di bidang pendidikan yaitu model Tyler, model ini secara konsep menekankan adanya proses evaluasi secara langsung didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan persiapan mengajar. Kedua, *Goal Free Evaluation Model* (Michael Scriven), yaitu model evaluasi ini dapat dikatakan berlawanan dengan yang dikembangkan oleh Tyler. Jika dalam model sebelumnya evaluator terus-menerus memantau tujuan dan melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model

evaluasi *Goal Free Evaluation* ini justru menoleh dari tujuan. Ketiga, CIPPO Model (Daniel Stufflebeam), yaitu model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu *Context Evaluation*, *Input Evaluation*, *Process Evaluation*, dan *Product Evaluation*. Model CIPP adalah model yang memandang sebuah program sebagai sebuah sistem, Model ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari *Outcome*, sehingga menjadi CIPPO (Felayati & Yaswinda, 2019). Model CIPP hanya berhenti pada mengukur *product*, sedangkan CIPPO sampai pada implementasi dari *product*. Sebagai contoh, jika *product* berhenti pada lulusan, maka *outcome* sampai pada bagaimana kiprah lulusan tersebut di masyarakat atau di pendidikan selanjutnya (Arikunto & Jafar, 2019). Salah satu program yang diselenggarakan di perpustakaan yang dapat di evaluasi dengan metode ini, yaitu Program Duta Baca.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model CIPPO, yaitu Penelitian pertama oleh Rahmi, Rahmawati & Laksmi (2021) tentang program Duta Baca Jawa Barat menunjukkan bahwa promosi perpustakaan berhasil dijalankan dengan pendekatan teknologi dan tanpa biaya, yang efektif menjangkau generasi milenial dan meningkatkan minat baca. Penelitian kedua oleh Nurpadillah, Winoto & Rodiah (2023) tentang peran Duta Baca dalam meningkatkan literasi generasi Z di Jawa Barat menekankan pentingnya kegiatan seperti safari literasi dan pameran buku, serta faktor pendukung seperti *personal branding* dan lingkungan yang mendukung. Penelitian ketiga oleh Manan et. al. (2020) mengevaluasi program persiapan TOEFL berbasis kertas dan menemukan adanya masalah pada fasilitas dan sumber daya yang menghambat proses belajar, dengan rekomendasi untuk memperbaiki fasilitas pembelajaran. Secara keseluruhan, ketiga penelitian menekankan perlunya evaluasi program untuk meningkatkan efektivitas dan pencapaian tujuan melalui perbaikan sumber daya dan fasilitas.

Sejauh ini belum ditemukan adanya penelitian terkait evaluasi program Duta Baca dengan model CIPPO yang diimplementasikan di perpustakaan sekolah, karena Duta Baca merupakan sebuah program, maka sebuah program perlu di evaluasi. Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi, menganalisis, dan memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Evaluasi ini akan membantu dalam pengambilan keputusan terkait program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai tujuan untuk mengevaluasi program Duta Baca di Perpustakaan Sekolah MAN 3 Banda Aceh menggunakan Model CIPPO yang mana nantinya akan dijadikan sebagai proses pengambilan keputusan untuk program kedepannya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Perpustakaan Sekolah MAN 3 Banda Aceh sudah menerapkan program Duta Baca sejak 2015. Ternyata, sejak program Duta Baca ini dilaksanakan, belum pernah dilakukan evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi sangat penting untuk dilakukan guna menilai sejauh mana tujuan program tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang. Tanpa evaluasi, efektivitas dan dampak dari program ini sulit untuk diukur, dan peluang untuk melakukan perbaikan akan terlewatkan. Di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, program ini diterapkan hanya dengan cara memilih siswa/siswi yang paling sering mengunjungi perpustakaan sekolah dan menjadi pengunjung terbaik di perpustakaan tersebut, siswa/siswi yang akan menjadi duta baca nantinya akan disebut sebagai Agam dan Dara Baca. Duta Baca di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh masih ditahap dijadikan duta baca, tidak ada tugas khusus yang dilaksanakan (Novita, 2023). Jika kita merujuk pada Petunjuk Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, penyelenggaraan kegiatan Pemilihan Duta Baca Remaja perlu adanya perencanaan program, ketentuan syarat dan kriteria khusus

yang membedakannya dengan orang lain, anggaran dan juga duta baca yang sudah terpilih nantinya perlu membuat program kegiatan yang sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan remaja seusianya dalam mendorong dan memotivasi atau mengajak untuk memberdayakan perpustakaan melalui bahan bacaan dan berkarya dalam mencapai prestasi masa remajanya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 2 orang pengelola perpustakaan dan 2 orang siswa/siswi yang menjadi duta di Sekolah MAN 3 Kota Banda Aceh dan dokumentasi yang mendukung keabsahan penelitian seperti, dokumentasi pelaksanaan program duta baca, jadwal program, dan jumlah siswa yang pernah menyandang gelar duta baca, serta dokumen lain yang berkaitan dengan program duta baca. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan sekolah yaitu Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh yang beralamat di Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Gampong Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung selama sebulan sejak Januari 2024.

Pada penelitian ini Adapun jenis penelitian ini memakai jenis penelitian evaluatif. penelitian evaluatif merupakan strategi untuk memfokuskan kegiatan evaluasi agar bisa menghasilkan laporan yang bernilai guna (Nugraha, et. al, 2019). Model evaluasi ini dipilih sebagai model yang paling tepat dalam memberikan penilaian ketika akan mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Model evaluasi CIPPO digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program dengan mengevaluasi lima komponen. Pertama, evaluasi konteks melibatkan penilaian terhadap latar belakang program dan kesesuaian tujuannya. Kedua, evaluasi masukan mencakup penilaian terhadap syarat perekrutan peserta, kompetensi duta baca, materi, sarana dan prasarana, serta administrasi data informasi. Ketiga, evaluasi proses menilai strategi pelaksanaan, aktivitas peserta, penjadwalan, dan evaluasi kegiatan program. Keempat, evaluasi produk fokus pada pencapaian tujuan keseluruhan dan peningkatan kompetensi peserta. Kelima, evaluasi dampak/luaran mengukur manfaat program bagi peserta dan perpustakaan sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Data Reduction* (Reduksi data) yang merupakan proses seleksi yang fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen yang diperiksa. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, dengan mempertimbangkan konsep, masalah, dan metode penelitian, kemudian data yang penting dirangkum dan disusun dalam bentuk naratif agar mudah dipahami dan dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Duta Baca Sekolah adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa melalui pemilihan dan pelatihan duta baca. Duta Baca adalah siswa yang ditunjuk untuk menjadi panutan dalam mempromosikan budaya membaca dan mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan di sekolah. Mereka bertugas untuk mendorong teman-temannya agar lebih gemar membaca serta membantu memperkenalkan berbagai koleksi dan layanan yang ada di perpustakaan sekolah. Program ini biasanya melibatkan kegiatan seperti kampanye literasi, lomba membaca, diskusi buku, dan pembuatan karya tulis yang berhubungan dengan literasi (Masfuatun, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program duta baca yang dilaksanakan Perpustakaan MAN 3 Banda Aceh, evaluasi yang

dilakukan menggunakan model evaluasi CIPPO yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program dengan mengevaluasi lima komponen. Pertama, evaluasi konteks melibatkan penilaian terhadap latar belakang program dan kesesuaian tujuannya. Kedua, evaluasi masukan mencakup penilaian terhadap syarat perekrutan peserta, kompetensi duta baca, materi, sarana dan prasarana, serta administrasi data informasi. Ketiga, evaluasi proses menilai strategi pelaksanaan, aktivitas peserta, penjadwalan, dan evaluasi kegiatan program. Keempat, evaluasi produk fokus pada pencapaian tujuan keseluruhan dan peningkatan kompetensi peserta. Kelima, evaluasi dampak/luaran mengukur manfaat program bagi peserta dan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MAN 3 Kota Banda Aceh yang melibatkan Kepala Perpustakaan, Pengelola Perpustakaan serta 2 orang siswa/siswi selaku Agam dan Dara Baca dan dokumentasi, ditemukan beberapa point penting yaitu sebagai berikut:

Evaluasi Konteks (*Context*)

Terkait dengan program duta baca di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan ini belum mempunyai dokumen fisik yang merujuk bahwa kegiatan program ini sudah direncanakan dengan baik, meskipun ini merupakan program tahunan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh mengadakan program duta baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menjadikan salah satunya panutan (*role model*) teman sebayanya, tujuan ini sudah sesuai dengan tujuan yang merujuk pada Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, Hanya saja pada evaluasi *context*, perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum terpenuhi sepenuhnya.

Evaluasi Masukan (*Input*)

Tahap Input mencakup penilaian terhadap perencanaan program, rencana prosedural, ketentuan, dan anggaran untuk memastikan kelayakan dan efektivitas biaya. Rencana prosedural berdasarkan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, bagi sekolah yang menyelenggarakan program duta baca perlu membuat program kegiatan yang sesuai dengan pengembangan dan kebutuhan remaja seusianya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum menetapkan rencana prosedural, hal ini dilihat dari tidak adanya dokumen fisik terkait hal tersebut.

Pada Ketentuan perekrutan, dari data dokumentasi dan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Yusniar, S.Pd. Ketentuan perekrutan yang mereka jalankan hanya dari siswa/siswi terbanyak mengunjungi perpustakaan. Sedangkan jika merujuk pada Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, duta baca harus memiliki kriteria-kriteria khusus yang membedakannya dengan orang lain, terdapat kriteria umum dan kriteria khusus.

Dari data dokumentasi dan hasil wawancara dengan pengelola, program duta baca di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sudah memiliki anggaran namun belum sesuai dengan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, anggaran ini diambil dari dana KAS Perpustakaan yang dipergunakan untuk dana pemberian penghargaan berupa selempang, sertifikat dan juga hadiah berupa perlengkapan sekolah.

Dari ketiga aspek dalam komponen yang di evaluasi, masih banyak yang perlu disesuaikan dengan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar. Oleh karena itu, pada tahap Input Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh belum memenuhi keseluruhan komponen.

Evaluasi Proses (*Process*)

Aspek proses yang dievaluasi dalam program duta baca meliputi kegiatan, penanggung jawab, dan waktu penyelesaian kegiatan. Berdasarkan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar, duta baca harus mendorong teman sebaya untuk meningkatkan minat baca dan memberdayakan perpustakaan. Namun, di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh, kegiatan yang sesuai dengan pedoman tersebut belum dilakukan, terbukti dengan tidak adanya dokumen tugas khusus setelah siswa menjadi duta baca.

Penanggung jawab program duta baca di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sejumlah 2 orang, Yusniar, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan sebagai ketua sekaligus merangkap sebagai anggota dan Novita, S.Pd selaku pengelola perpustakaan sebagai anggota. Sementara itu, pada ketentuan dari Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar mengharuskan susunan tim program duta baca memiliki sekurang-kurangnya 3 orang (satu orang ketua merangkap anggota dan dua orang anggota)

Pada Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar tidak mencantumkan kapan kegiatan program harus diselesaikan. Berdasarkan hasil dari data dokumentasi dan hasil wawancara menunjukkan bahwa Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh membutuhkan waktu selama kurang lebih 1 tahun untuk memilih duta baca karena sistem pemilihannya dari banyaknya siswa/siswi berkunjung ke Perpustakaan.

Dari ketiga aspek dalam komponen yang di evaluasi, dapat dilihat bahwa duta baca harus mempunyai tugas penting, mempunyai penanggung jawab sekurang-kurangnya 3 orang dan waktu pelaksanaan. Pada tahap Process Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh perlu adanya pengembangan agar lebih baik lagi.

Evaluasi Produk (*Product*)

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar menjelaskan bahwa pengembangan program dapat dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan kebijakan nasional. Dari hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan serta para siswa/siswi yang menjadi duta baca, menunjukkan program duta baca di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh membutuhkan pengembangan program baik dari segi kegiatan maupun syarat dan kriteria dalam merekrut siswa/siswi yang akan menjadi duta baca. Jika kita merujuk pada tujuan awal yaitu untuk meningkatkan minat baca dan minat kunjung maka program ini berhasil membuat perpustakaan terlihat lebih aktif, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan dalam empat tahun terakhir yaitu dari 310 orang pada 2020/2021 hingga 961 orang pada 2023/2024. Maka dari itu, Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sudah memenuhi tahap evaluasi *product*.

Evaluasi Dampak (*Outcome*)

Tahap terakhir evaluasi, yaitu *Outcome*, menilai dampak langsung dari program, seperti perubahan pemikiran, sikap, perbuatan, atau prestasi. Program duta baca di Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sangat memberikan dampak yang positif bagi siswa/siswi yang menjadi duta baca tersebut. Mereka dapat merasakan sendiri perubahan yang ada pada dirinya seperti adanya rasa bangga atas ketercapaian yang telah mereka dapatkan dan lebih percaya diri, dengan semangat yang tinggi mereka mengajak teman-temannya untuk lebih giat lagi datang ke perpustakaan dan juga dengan adanya program ini, hal ini dibuktikan dengan adanya peringatan data pengunjung. Para duta baca juga mengalami peningkatan prestasi di kelas. Hal ini sejalan

dengan pendapat Jaya yang mengatakan bahwa “Evaluasi dampak/keluaran merupakan efek atau dampak dan manfaat serta harapan perubahan dari suatu sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program. *Outcome* bukan aktivitas atau program itu sendiri, melainkan dampak langsung yang dirasakan peserta baik berupa perubahan tingkat pemikiran, sikap, perbuatan maupun prestasi lebih tinggi.” Ini juga sesuai dengan Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Pelajar yang menjelaskan bahwa respon masyarakat terhadap dampak program duta baca selama ini dirasa sangat baik dan dianggap mampu memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kegemaran membaca dengan mendayagunakan perpustakaan dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa, Perpustakaan MAN 3 Kota Banda Aceh sudah memenuhi tahap evaluasi *outcome* yaitu dengan memberikan dampak positif bagi duta baca sehingga mereka dapat merasakan sendiri perubahan yang ada pada dirinya seperti adanya rasa bangga atas ketercapaian yang telah mereka dapatkan dan lebih percaya diri serta mengalami peningkatan prestasi di kelas.

SIMPULAN

Program duta baca di MAN 3 Kota Banda Aceh masih membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan komponen-komponennya agar berjalan dengan lebih baik. Pada evaluasi *context*, analisis masalah dan tujuan program sudah sesuai. Namun, pada evaluasi *input*, perpustakaan belum memiliki rencana prosedural yang jelas, dan pemilihan duta baca hanya berdasarkan data pengunjung terbanyak. Pada evaluasi *process*, masih belum ada tugas khusus bagi duta baca, dan perlunya penambahan penanggung jawab program. Evaluasi *product* menunjukkan bahwa program ini masih membutuhkan banyak pengembangan, baik dari segi kegiatan maupun syarat dan kriteria rekrutmen duta baca. Meskipun demikian, pada evaluasi *outcome*, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi duta baca, seperti meningkatkan rasa bangga, percaya diri, dan prestasi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Ardyawin, I. (2022). Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram. *International Conference on Islamic Studies (ICIS) 2021*, 1(1), 283–291, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12678>.
- Arikunto & Jafar, (2019). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan.
- Felayati & Yaswinda Yaswinda. (2019). “Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1),30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>.
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93-103. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>.
- Manan, A., Fadhilah, M. A., Kamarullah, & Habiburrahim. (2020). Evaluating paper-based toefl preparation program using the context, input, process, and product (Cipp) model. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 457–471. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16467>
- Masfuatun, M.D. (2019). " IMPLEMENTASI PROGRAM MINAT BACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(21), 2.088-2.096. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/15634>

- Mujiyanto, M., & Aw, S. (2023). EVALUASI DISCREPANCY PROGRAM SEKOLAH MINGGU BUDDHA SARIPUTRA: (Studi Evaluasi di Dk. Purwosari, Desa Sampetan, Kec. Gladagsari Kab. Boyolali Tahun 2022). *Visipena*, 13(2), 103-113. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2044>
- Nurfadillah, S. ., Winoto, Y. ., & Rodiah, S. . (2023). Peran duta baca dalam meningkatkan literasi minat baca pada generasi Z di Jawa Barat. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 57-67. <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i1.675>
- Nugraha, U., Mardian, R., & Hardinata, R. (2019). "Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi." *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(2), 37-48. <https://onlinejournail.uinjai.aic.id/csp/article/view/8005/9806>.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Akademi Literasi. (2021). https://jdih.perpustakaan.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_No._4_Tahun_2021_ttg_Akademi_Literasi_.pdf. "Ayo Nominasikan Duta Baca Indonesia 2016-2021," 2019. <http://dbi.perpustakaan.go.id>.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Teknis Pemilihan dan Pelaksanaan Kegiatan Duta Baca Daerah, Duta Baca Pelajar dan Bunda Baca/Bunda Literasi*. <https://ainyflip.com/ggquiai/ppdn/>.
- Rahmi, M., Rahmawati, N. S., & Laksmi. (2022). Duta Baca Dalam Perspektif Pemasaran Perpustakaan Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Duta Baca Provinsi Jabar). *Al Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan*, 7(1), 12-23. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v7i1.2728>